

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan paku tergolong *kosmopolit* atau mudah ditemukan di sejumlah habitat serta memiliki kisaran persebaran yang luas. Keanekaragaman tumbuhan paku mencapai ± 10.000 spesis yang tersebar di berbagai belahan dunia terutama di negara-negara beriklim tropis.² Di Indonesia sendiri telah tercatat sekitar 2.197 jenis atau sekitar 22% paku-pakuan yang tumbuh, dan sebanyak 630 jenis diantaranya ditemukan di Pulau Jawa.³ Keanekaragaman jenis tumbuhan ini dipengaruhi oleh letak geografis Indonesia yang terbentang dalam garis khatulistiwa dan memiliki ribuan pulau yang berada di antara dua benua Asia dan benua Australia. Akibatnya, muncul variasi, sifat, ciri dan karakteristik yang khas di setiap wilayahnya.⁴

Gunung Pundak merupakan salah satu kawasan yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan. Gunung Pundak terletak di Pulau Jawa dengan ketinggian 1.585 meter di atas permukaan laut. Gunung Pundak merupakan bagian dari kawasan pelestarian alam Taman Hutan Raya Raden Soerjo (TAHURA R. Soerjo) yang dikelola Unit Pelaksana Teknis di bawah Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. Taman Hutan Raya Raden Soerjo (TAHURA R. Soerjo) dikelola sebagai hutan konservasi dengan

² Herdina Sukma Pranita, dkk. *Karakteristik Spora Tumbuhan paku Asplenium Kawasan Hutan Raya R. Soerjo*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol. 2 No. 4, 2017, hlm 454.

³ Windari, dkk. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Kawasan Wisata Air Terjun Jurang Nganten Kabupaten Jepara*, Jurnal Bioma, Vol. 23, No. 2, 2021, hlm. 107.

⁴ Hidayat dan Moh. Jefri, *Keanekaragaman Hewan Tanah pada Ekosistem Hutan Rakyat di Desa Aeng Panas Kabupaten Sumenep*, Skripsi tidak diterbitkan (Malang: UMM, 2016), hlm. 1.

tujuan untuk menjaga kelestarian alamnya. Hukum mengenai Hutan Konservasi tertuang dalam Undang -Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.⁵ Upaya konservasi ini dimaksudkan untuk melindungi koleksi flora dan fauna alami atau buatan, spesies asli dan/atau bukan asli, yang digunakan untuk tujuan penelitian, ilmiah, atau pendidikan.

Kondisi ekosistem yang masih terjaga dengan baik menjadikan Gunung Pundak berpotensi besar menjadi habitat berbagai jenis tumbuhan, salah satunya tumbuhan paku. Tumbuhan paku tergolong jenis tumbuhan *cryptogamae* atau tumbuhan tingkat rendah yang berkormus atau telah dilengkapi dengan akar, batang, dan daunnya serta menggunakan spora sebagai alat perbanyakan generatifnya, seperti halnya *fungi* dan *bryophyta*.⁶ Bentuk daun, akar, serta batang yang berbeda-beda menandakan banyaknya keanekaragaman spesies tumbuhan paku pada setiap kelasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya identifikasi untuk mengenal segala macam jenis tumbuhan paku yang hidup di alam sekitar supaya dapat dimanfaatkan dengan efektif. Membahas mengenai keanekaragaman tumbuhan paku Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 53 sebagai berikut :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: “ (Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang

⁵<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/602.pdf>, UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, diakses pada 25 November 2022 pada pukul 22.49 WIB.

⁶ Julianos Kinho, *Mengenal Beberapa Jenis Tumbuhan paku di Kawasan Hutan Payahe Taman Nasional Akatajawe Lolobata Maluku Utara*, Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado, hlm. 9.

menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuhan-tumbuhan.“

Kandungan ayat di atas menunjukkan kekuasaan Allah SWT. Saat air hujan jatuh ke permukaan bumi, banyak tanaman yang tumbuh oleh air hujan. Selain itu, Allah SWT juga telah menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan berbagai manfaat, warna, rasa, aroma dan bentuk. Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) memiliki banyak jenis dan termasuk tumbuhan yang mudah ditemukan di setiap daerah di Indonesia.⁷

Tumbuhan paku dikategorikan ke dalam 4 kelas diantaranya *Psilophytinae* (kelas paku purba), *Equisetinae* (paku ekor kuda), *Lycopodinae* (paku kawat) dan yang paling banyak ditemui yakni *Filicinae* (kelas paku sejati).⁸ Ditinjau berdasarkan segi kecenderungan alamiah ataupun cara hidupnya, tumbuhan paku memiliki sifat heterogen, ada yang memiliki ukuran daun sangat kecil dengan struktur sederhana, namun ada pula yang memiliki ukuran daun besar yang mencapai 2 m atau lebih dengan struktur lebih kompleks.

Berdasarkan cara hidupnya tumbuhan paku terbagi menjadi beberapa kategori, seperti tumbuhan paku *terrestrial* (paku tanah), tumbuhan paku *epifit* (paku yang menumpang pada tumbuhan lain atau inangnya), dan paku *higrofit* (paku air). Tumbuhan paku cenderung menyukai tempat teduh dengan kelembaban tinggi dan

⁷ Asih Sugiarti, “Identifikasi Jenis Paku-Pakuan (*Pteridophyta*) Di Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Kabupaten Kendal,” *Jurnal Biologi* 1, no. 22 (2011): 32–42.

⁸ Nina Komala Sari, *Identifikasi Tumbuhan paku Terrestrial di Kawasan Hutan Lindung Gunung Rajabasa Lampung Selatan*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Lampung: Universitas Islam Raden Intan, 2021), hlm. 3.

mentolerir lingkungan dengan sumber daya air terbatas.⁹

Tumbuhan paku juga memiliki nilai ekonomi yang besar. Bagi manusia, tumbuhan paku sudah banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias, sayuran sampai bahan baku obat tradisional. Secara tidak langsung, keberadaan tumbuhan paku turut memberikan manfaat dalam menjaga ekosistem hutan, antara lain dalam pembentukan tanah, perlindungan tanah terhadap erosi, dan membantu pelapukan serasah hutan.¹⁰

Pembelajaran mengenai materi tumbuhan paku dapat dipelajari dalam mata kuliah botani *cryptogamae* pada Program Studi Tadris Biologi. Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada 25 mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menyelesaikan mata kuliah botani *cryptogamae* sebanyak 56% responden menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan belum cukup untuk menambah pemahaman dan sebanyak 96% responden setuju dengan adanya pengembangan media pembelajaran mengenai tumbuhan paku. Sehingga dilakukan penelitian mengenai inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai jenis-jenis tumbuhan paku, serta dapat menambah informasi bagi pengunjung dan masyarakat sekitar tentang morfologi hingga manfaat yang diperoleh dari tumbuhan paku. Data yang didapatkan dari hasil penelitian akan disusun sebagai sumber belajar biologi

⁹ Kinho, *Mengenal Beberapa Jenis Tumbuhan Paku di Kawasan Hutan Payahe Taman Nasional Akatajawe Lolobata Maluku Utara*, Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado, 2009, hlm. 9.

¹⁰ Diah Irawati Dwi Arini dan Julianus Kinho, *Keragaman Jenis Tumbuhan paku (Pteridophyta) di Cagar Alam Gunung Ambang Sulawesi Utara*, Balai Penelitian Kehutanan Manado, Vol. 2 No 1, 2012, hlm. 19.

yang menarik.

Sumber belajar sendiri adalah semua sumber yang dapat membantu dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan standar akademiknya. Di sisi lain, sumber belajar juga dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk membantu peserta didik belajar, baik yang dirancang maupun yang tersedia langsung di alam, baik digunakan bersama-sama maupun sendiri.¹¹ *Booklet* adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. *Booklet* berupa buku kecil yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara ringkas disertai dengan gambar yang menarik. *Booklet* memiliki keunggulan mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang relatif kecil, tahan lama, sederhana dan jelas karena memuat isi materi pembelajaran yang dibutuhkan.¹²

Pemanfaatan sumber belajar *Booklet* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi tumbuhan paku serta dapat menjadi salah satu tambahan referensi untuk mempelajari tumbuhan paku. Selain itu, penggunaan sumber belajar *booklet* dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan, minat serta prestasi mahasiswa. Dalam pengembangan sumber belajar *booklet* akan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di dalam sistem pendidikan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani dkk pada tahun 2016 menunjukkan

¹¹ Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Lantanida Journal, 3 (2), 2015, hlm. 129.

¹² Avisha Puspita, *Pengembangan Media Pembelajaran Katalog Pada Materi Archaeobacteria Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak*, Jurnal Bioeducation. 4 (1) 2017, hlm. 68.

bahwa pembelajaran menggunakan sumber belajar *booklet* dapat meningkatkan pencapaian peserta didik dalam kinerja dan hasil belajar kognitifnya, sekaligus menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami.¹³ Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Muswita, Upik Yelianti dan Pinta Murni pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* sebagai sumber belajar alternatif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang jenis tumbuhan paku efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada nilai *pre-test* dan *post-test* mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan media *booklet* memiliki lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test* dan *post-test* mahasiswa kelas kontrol yang tidak menggunakan *booklet*.¹⁴

Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya pada mata kuliah botani *cryptogamae* adalah mengembangkannya dalam *booklet* yang berisi tentang keanekaragaman tumbuhan paku dengan judul penelitian “Pengembangan *Booklet* Inventarisasi Tumbuhan Paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto Sebagai Sumber Belajar Biologi”. Sumber belajar ini nantinya akan dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pembaca agar memperoleh informasi lebih luas mengenai tumbuhan paku.

¹³ Ahmad Yani dkk. *Efektivitas Pendekatan Sainifik dengan Media Booklet Higher Order Thinking Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA di Kabupaten Wajo*, Jurnal Biology Science & Education, 2018, 7 (1), hlm. 11.

¹⁴ Muswita, Upik Yelianti dan Pinta Murni, *Efektifitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Jenis Tumbuhan paku Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 7 (02), 2021, hlm. 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi, membuat batasan masalah penelitian serta menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Identifikasi dan Batasan Masalah
 - a. Pengambilan sampel dilakukan sampai ketinggian 1.585 meter di atas permukaan laut dan sampling dilakukan di sepanjang jalur pendakian Gunung Pundak Mojokerto sebelah kanan dan kiri jalur.
 - b. Inventarisasi mengacu pada ciri-ciri morfologi tumbuhan paku untuk menentukan penamaan spesies tumbuhan paku yang ditemukan.
 - c. Sumber belajar yang dihasilkan berupa *booklet* inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto.
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Apa saja keanekaragaman jenis tumbuhan paku yang terdapat di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto?
 - b. Bagaimanakah kevalidan *booklet* inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto?
 - c. Bagaimanakah kepraktisan *booklet* inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto?
 - d. Bagaimanakah keefektifan *booklet* inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto dalam meningkatkan pemahaman?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keanekaragaman jenis tumbuhan paku yang terdapat di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto.
2. Mendeskripsikan kevalidan *booklet* inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto.
3. Mendeskripsikan kepraktisan *booklet* inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto.
4. Mendeskripsikan keefektifan *booklet* inventarisasi tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto dalam meningkatkan pemahaman.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan sumber belajar ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan di bidang pendidikan khususnya mata pelajaran biologi terkait tumbuhan paku serta dapat menambah pemahaman terkait keanekaragaman paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik (Siswa/Mahasiswa)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi sumber belajar sekunder khususnya bagi mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung dan dapat menjadi tambahan referensi tambahan dalam pembelajaran bagi siswa pada materi tumbuhan paku.

b. Bagi pendidik (Guru/Dosen)

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar atau tambahan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi pembaca

Diharapkan produk sumber belajar dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait jenis-jenis tumbuhan paku yang di temui di lingkungan sekitar.

d. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi tambahan pemahaman, referensi, serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian serupa dari sudut pandang yang berbeda.

e. Bagi masyarakat secara umum

Diharapkan hasil penelitian dan pengembangan *booklet* ini dapat memberikan manfaat untuk mengenal lebih banyak mengenai jenis-jenis tumbuhan paku serta manfaat yang dapat diperoleh dari tumbuhan paku.

E. Asumsi Pengembangan

Produk pengembangan diasumsikan sebagai berikut :

1. Mudah dipelajari oleh mahasiswa, karena menggunakan kalimat yang mudah difahami dan terdapat foto-foto yang mendukung pemahaman terhadap isi bacaan.
2. Praktis, mudah dibawa karena ukuran yang relatif kecil dan tidak terlalu tebal.

3. Hemat biaya karena tidak perlu membayar kuota internet dalam mengaksesnya, sebab bahan ajar berupa *booklet* cetak.
4. Dibuat dengan desain yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
5. Dapat meningkatkan pemahaman bagi mahasiswa tentang jenis tumbuhan paku.

F. Spesifikasi Produk

Produk sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *booklet* yang berisi hasil penelitian mengenai jenis-jenis tumbuhan paku yang ditemukan di Kawasan Pendakian Gunung Pundak Mojokerto. *Booklet* dibuat dengan bantuan aplikasi *canva*. Pemilihan variasi warna yang cerah serta menggunakan font yang tepat bertujuan agar *Booklet* lebih menarik dan mudah dibaca. *Booklet* di desain dengan ukuran kertas 14,8 x 21 cm atau setara A5, kemudian dicetak menggunakan kertas *art paper* yang ditambahkan laminasi *glossy*.

Media pembelajaran berupa *booklet* ini memuat beberapa komponen, yaitu sampul depan, sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, pembahasan, glosarium, biografi penulis, daftar pustaka, dan sampul belakang. *Booklet* ini juga disertai dengan gambar tumbuhan paku yang diperoleh dari dokumen pribadi penulis ketika penelitian. Dengan demikian, sumber belajar *booklet* ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi pembacanya. Validasi *booklet* akan diberikan kepada ahli media dan ahli materi, sedangkan uji kepraktisan dan keefektifan diperoleh melalui hasil angket responden mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah menempuh mata

kuliah botani *cryptogamae*.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah baik konseptual maupun kontekstual. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan adalah proses mengembangkan serta memvalidasi suatu produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁵

b. *Booklet*

Booklet adalah buku berukuran kecil dan tipis, berisi informasi lengkap yang dilengkapi dengan gambar-gambar.¹⁶

c. Inventarisasi

Inventarisasi adalah serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan hingga menganalisis suatu data atau barang tentang bagaimana kegiatan, hasil yang diperoleh, serta sesuatu yang ingin disampaikan berupa data dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁵ Gd Tuning Somara Putra, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 3 Singaraja*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 2 (2), 2013, hlm. 128.

¹⁶ Wijayanti, E., Rohman, F., & Hastuti, U.S., *Pengembangan Booklet Penyuluhan Nata De Pamelu bagi Para Petani Jeruk Pamelu di Magetan*, Jurnal Pendidikan, 01 (05), 2016, hlm 874-880.

¹⁷ Olivia Paru, *Inventarisasi Dan Penilaian Etnobotani Spesies Tumbuhan Di Perbukitan Kurubhoko, Ngada, Nusa Tenggara Timur*, Skripsi tidak diterbitkan (Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira, 2018), hlm. 6.

d. Tumbuhan paku

Menurut Gembong Tjitrosoepomo pada tahun 2009, tumbuhan paku adalah suatu divisi yang anggotanya mempunyai kormus, yaitu tumbuhan yang dapat dibedakan dengan nyata dalam tiga bagian utamanya yaitu akar, batang dan daun.¹⁸

e. Gunung Pundak

Gunung Pundak merupakan gunung tidak aktif yang memiliki ketinggian 1.585 meter di atas permukaan laut. Gunung Pundak secara administratif terletak di Desa Claket Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

f. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pemahaman memiliki arti sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁹ Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menafsirkan atau mengulang informasi yang diketahui dan dihafal menggunakan bahasanya sendiri secara detail dan jelas.²⁰

¹⁸ Irma Yunita, dkk., *Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) yang Tumbuh di Desa Uning Pune Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues*, *Jurnal Biology Education*, 9 (1), 2020, hlm. 53.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 811.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

2. Defini Kontekstual

a. Pengembangan

Pengembangan adalah proses pembuatan suatu produk berupa *booklet* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh orang lain dalam berbagai bidang. Produk yang dikembangkan akan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

b. *Booklet*

Booklet merupakan media cetak yang memuat informasi mengenai inventarisasi tumbuhan paku. *Booklet* akan uji kevalidannya oleh ahli media dan ahli materi, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan informasi.

c. Inventarisasi

Inventarisasi tumbuhan paku merupakan teknik pengumpulan, pencatatan, dan pendokumentasian untuk menganalisis morfologi dan manfaat yang dimiliki oleh tumbuhan paku di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto.

d. Tumbuhan paku

Tumbuhan paku adalah golongan tumbuhan yang telah memiliki akar, batang, dan daun yang jelas. Pada penelitian yang akan dilakukan tumbuhan paku yang diteliti adalah seluruh tumbuhan paku yang ditemukan di Kawasan Gunung Pundak Mojokerto.

e. Gunung Pundak

Gunung Pundak merupakan gunung yang mempunyai ketinggian 1585 Mdpl. Udara yang sejuk serta hutan yang hijau dan rapat mendukung tumbuhan paku tumbuh subur di Gunung Pundak. Tumbuhan paku tumbuh menyebar, berbentuk jalur, atau bergerombol dengan alami.

f. Pemahaman

Pemahaman merupakan proses, cara, dan perbuatan peserta didik untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi yang diketahui dan diingat pada media belajar mengenai tumbuhan paku menggunakan bahasanya sendiri.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat hal-hal yang akan ditulis dalam skripsi ini. Secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama, meliputi lima bab dan masing-masing bab terdiri beberapa sub bab didalamnya, seperti:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari (a) Latar belakang, (b) Rumusan

masalah, (c) Tujuan pengembangan, (d) Manfaat pengembangan, (e) Asumsi pengembangan, (f) Spesifikasi produk, (g) Definisi operasional, (h) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari (a) Landasan teori, (b) Kerangka berpikir, (c) Penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) Jenis penelitian dan model pengembangan, (b) Prosedur penelitian dan pengembangan, (c) Lokasi dan waktu penelitian, (d) Tahap validasi, (e) Uji coba produk, (f) Teknik pengumpulan data, (g) Instrumen pengumpulan data, (h) Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Pengembangan dan Pembahasan yang terdiri dari (a) Penyajian hasil penelitian dan pengembangan, (b) Analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.